

**ANALISIS MODEL RANTAI PASOKAN EMPING JAGUNG DI
KABUPATEN TEMANGGUNG
(Studi pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Tembarak,
Temanggung, Jawa Tengah)**

Adib Fahyumi

20140410056

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Adib.fahyumi.2014@fe.umy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the model of supply chain scheme, describe the role of stakeholders, identify problems faced by each stakeholders and solutions to solve the problem. The research was conducted in Manggoro village, Tembarak, Temanggung, Central Java. The subjects of this research are farmers, collectors, factories, distributors, consumers of Corn Chips. Sampling technique in this research by purposive sampling technique with criteria that know about supply chain of Corn Chips by interviewing 14 respondents. Data analysis techniques in this study using content analysis.

The results of this study indicate that the Corn Supply Chain network starts from the farmer who sells corn to the collectors, the collectors sell the corn to the factory. The factory markets its products to consumers through distributors. The role of stakeholders in the supply chain of Corn Chips is how to pay attention to the sustainability of the corn production process to become the Corn Chips according to the quality standard. In this research also obtained identification problem and solution faced by every stakeholders.

Keywords: Supply Chain, Stakeholders, Corn Chips.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor industri merupakan salah satu penyangga dalam bidang perekonomian. Salah satu sub sektor industri yang memberikan kontribusi atau peran terhadap pembangunan ekonomi adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM memiliki peranan yang strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik.

UKM di Indonesia perkembangannya cukup pesat dan memberikan kontribusi dan peranan yang sangat tinggi dalam pembangunan. Hal ini dapat

dilihat dari beberapa indikator, yaitu semakin bertambah dan beraneka ragam jenis UKM di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM telah merilis rasio wirausaha tahun 2016 di tanah air mencapai 3,1% meningkat dari rasio sebelumnya 1,67%. Ini berarti, rasio kewirausahaan Indonesia sudah melampaui batas minimal ratio kewirausahaan sebuah negara, yaitu 2%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa UKM di Indonesia perkembangannya meningkat.

UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah adalah salah satu UKM yang cukup berkembang dan menjadi salah satu produk andalan yang ada di Kabuapten Temanggung. Perkembangan UKM Emping Jagung ini dapat dilihat dari permintaan masyarakat terhadap produk Emping Jagung yang semakin hari semakin bertambah banyak. Setiap bulannya UKM Emping jagung ini selalu menambah bahan baku untuk proses produksi pembuatan Emping Jagung.

UKM Emping Jagung ini juga sudah mulai menerapkan manajemen rantai pasokan pada bahan bakunya, karena dengan penggunaan manajemen rantai pasokan ini diharapkan dapat mempermudah dalam pendistribusian bahan baku. Namun, yang terjadi saat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen rantai pasokan oleh setiap *stakeholders* yang terlibat dalam proses rantai pasokan Emping Jagung. Padahal penerapan manajemen rantai pasokan dalam suatu industri sangat membantu untuk memenuhi tingkat permintaan yang semakin tinggi. Selama ini, para pelaku UKM hanya berfokus pada aspek produksinya saja tanpa melihat atau memperhatikan hubungan dalam rantai pasokan satu sama lain.

KAJIAN TEORI

Rantai Pasokan

Menurut Furqon (2014) Rantai pasokan berkaitan dengan aliran dan transformasi barang atau jasa yang dimulai dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir bisa sampai ke tangan konsumen, yang melibatkan proses produksi,

pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan.

Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Menurut Heizer & Render (2015) Manajemen rantai pasokan adalah suatu proses yang menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan konsumen atau pelanggan puas.

Saluran Distribusi

Menurut Wahani (2017) saluran distribusi adalah kegiatan yang memperlancar dan mempermudah penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen.

Stakeholders Theory

Menurut Adam C. H (2002) *Stakeholders Theory* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

Pemasok (*Supplier*)

Menurut Suciadi (2013) pemasok atau *supplier* merupakan salah satu bagian dari rantai pasokan yang sangat penting dan mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pemasok atau *supplier* menjadi pihak yang memasok bahan mentah bagi perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Secara umum seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah semua lembaga yang terlibat didalam aktivitas perdagangan Emping Jagung, baik yang bersifat aktif ekonomi maupun aktif sosial

di Kabupaten Temanggung. Subyek penelitian ini adalah petani, pengepul, pabrik, distributor, konsumen Emping Jagung.

Jenis Data

Data primer adalah data yang didapat dari sumbernya langsung. Dari wawancara langsung ke petani, pengepul jagung, pemilik pabrik, distributor, dan konsumen.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah suatu teknik penelitian untuk menentukan sampel dengan kriteria khusus sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan ini berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, dengan cara mengamati proses atau alur rantai pasokan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengambilan data dengan mengamati kejadian atau fenomena yang terjadi dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan dengan bentuk dokumen, catatan, file, foto, video.

Uji Validitas Penelitian Kualitatif

Dibawah ini adalah uji validitas pada penelitian kualitatif yang di lakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Kredibilitas

Uji ini dilakukan dengan peningkatan ketekunan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

2. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengujian dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dapat dilakukan oleh auditor dependen atau pembimbing terhadap keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Sedangkan pengujian konfirmabilitas dilakukan agar penelitian ini dapat dikatakan obyektif dan disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada beberapa responden penelitian.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang bersifat membandingkan berbagai sumber data yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten atau analisis isi. Analisis konten atau isi adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dengan cara mengungkapkan pesan.

Data yang terkumpul melalui wawancara selanjutnya akan dianalisis melalui tahapan dibawah ini:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara.
2. Editing semua data yang terkumpul.
3. *Coding* dilakukan untuk data wawancara yang akan dianalisis melalui program computer.
4. Pengolahan data, akan melalui dua tahapan sebagai berikut:
 - a. *Entry* data, yaitu memasukkan data dalam proses tabulasi.

- b. *Editing* ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data atau penempatannya dalam kolom maupun baris tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Profil responden pada penelitian rantai pasokan Emping Jagung dapat dilihat pada Tabel. 1.

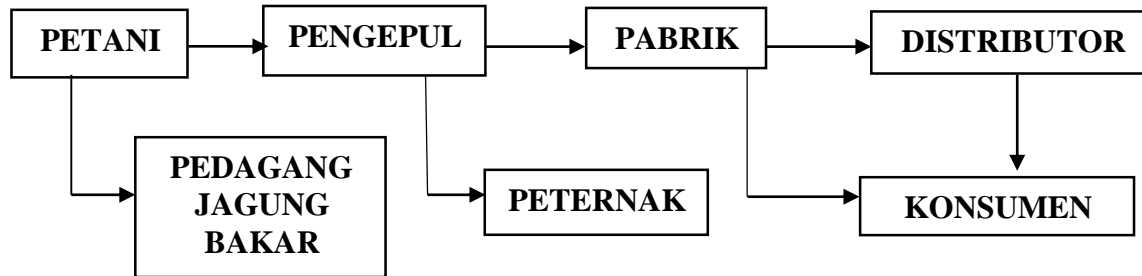
Tabel. 1
Profil Responden

No.	Status	Jumlah Responden
1	Petani	5
2	Pengepul	2
3	Pemilik pabrik	1
4	Distributor	3
5	Konsumen	3
Jumlah		14

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses rantai pasokan Emping Jagung di UKM tersebut. Narasumber yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 14 narasumber yang terdiri dari 5 orang petani, 2 orang pengepul, 3 orang distributor, 1 orang pemilik pabrik, 5 orang konsumen. Berikut ini adalah hasil dari analisis model rantai pasokan Emping Jagung pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Hasil Model Skema Rantai Pasokan Emping Jagung



Gambar 1
Model Skema Rantai Pasokan

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa aliran rantai pasokan Emping Jagung dimulai dari petani, petani ini kemudian menjual jagung kepada pengepul dan penjual jagung bakar. Pengepul menjualnya lagi kepada pabrik dan peternak. Setelah diproses menjadi Emping Jagung dari pabrik kemudian pabrik menjualnya kepada distributor dan menjualnya langsung kepada konsumen. Setelah Emping Jagung sampai kepada distributor barulah distributor menjualnya kepada konsumen.

Peran pihak-pihak yang menjadi *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

Peran pihak-pihak yang menjadi *stakeholders* adalah sebagai berikut:

- a. Petani

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran petani adalah sebagai pemasok jagung untuk pengepul dan penjual jagung bakar, menyediakan jagung yang berkualitas untuk pabrik dan peternak yang dijual lewat perantara pengepul, pemilik sawah dan penggarap sawah yang melakukan pengolahan tanaman jagung dari proses pemilihan bibit, tanam sampai dengan panen.

b. Pengepul

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran pengepul adalah sebagai perantara petani menyalurkan jagung ke pabrik dan peternak, menjaga kontinuitas tanaman jagung dengan cara peminjaman modal kepada petani, pemasok jagung untuk pabrik dan peternak.

c. Pabrik

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran pabrik adalah sebagai memproduksi Emping Jagung, pemasok produk Emping Jagung kepada distributor dan konsumen langsung, penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat disekitar pabrik, penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat disekitar pabrik, pembeli jagung dari pengepul.

d. Distributor

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran distributor adalah sebagai memasarkan atau menjual produk Emping Jagung ke konsumen dan penyedia produk Emping Jagung di pasar.

e. Konsumen

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran konsumen adalah sebagai membeli produk Emping Jagung dan mengkonsumsi produk Emping Jagung.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung adalah sebagai berikut:

a. Petani

Masalah-masalah yang sering dialami oleh kelima petani adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Masalah Setiap *Stakeholders* Petani Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Cuaca	5
2	Bibit	4
3	Modal	2

b. Pengepul

Masalah-masalah yang sering dialami oleh pengepul adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Masalah Setiap *Stakeholders* Pengepul Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Daya Tampung	1
2	Harga	2
3	Kualitas	2
4	Cuaca	1
5	Permintaan pasokan	1

c. Pabrik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh pabrik adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Masalah Setiap Stakeholders Pabrik Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Cuaca	1
2	Pasokan	1
3	Kualitas	1

d. Distributor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh ketiga distributor adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Masalah Setiap Stakeholders Distributor Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Volume pasokan	2
2	Keterlambatan pasokan	2

e. Konsumen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh ketiga konsumen adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Masalah Setiap Stakeholders Konsumen Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Jarak	2
2	Stok produk	2

3	Kondisi produk	3
---	----------------	---

Solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung.

a. Petani

Solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah, peneliti menyarankan supaya petani melakukan metode tanam *off season* dan petani juga harus berdiskusi dengan lembaga-lembaga yang mengerti tentang pertanian misalnya berdiskusi dengan dinas pertanian..
- 2) Solusi untuk mengatasi stok bibit yang sering habis adalah sebaiknya petani bekerja sama langsung dengan dinas pertanian mengenai pembibitan tanaman dengan cara membentuk koperasi atau kelompok tani agar mudah dikoordinasi atau dilakukan pendataan.
- 3) Dari segi pemodalannya petani perlu membentuk kelompok tani atau koperasi simpan pinjam yang nantinya bisa bekerja sama dengan lembaga seperti

BMT (Baitul Mal wat Tamwil). Lembaga ini bisa menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pemodalan.

b. Pengepul

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh pengepul adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi terbatasnya daya tampung gudang adalah sebaiknya pengepul memperluas lagi gudangnya dan pengepul juga bisa menyewa gudang dari masyarakat sekitar, supaya pada saat panen raya tiba gudang dapat menampung semua jagung yang dibeli dari petani.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah petani mengenai harga jagung adalah dengan cara pengepul melakukan jual beli secara transparan supaya petani dapat mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari jual beli jagung tersebut.
- 3) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai kualitas jagung yang tingkat kekeringan jagung kurang maksimal, sebaiknya pengepul meminta petani untuk menjual jagung dengan tingkat kekeringan yang sesuai.
- 4) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai cuaca yang menyebabkan kekurangan pasokan jagung, sebaiknya pengepul memperluas jaringan

sumber pasokan jagung dari petani yang ada di desa-desa lain. Supaya pasokan jagung yang diminta oleh pabrik dan peternak dapat terpenuhi.

- 5) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai permintaan pasokan yang tidak bisa diprediksi adalah dengan cara pengepul membuat pencatatan tentang permintaan jagung pada periode waktu harian, mingguan maupun bulanan. Sehingga permintaan dari pabrik dan peternak dapat diprediksi dengan baik.

c. Pabrik

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh pabrik adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai cuaca hujan adalah dengan cara mengganti alat pengering yang lebih bagus, karena diharapkan dengan penggantian alat pengering yang lebih bagus dengan pemanas yang lebih canggih maka pengering Emping Jagung akan menjadi maksimal dan tidak akan bergantung dengan panas matahari lagi.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai bahan baku yang masuk kriteria pabrik kurang terpenuhi pada hari-hari biasa adalah dengan cara pabrik harus memiliki persediaan bahan baku tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan bahan baku. Sehingga pabrik tidak akan kekurangan stok bahan baku untuk diproduksi.

- 3) Solusi untuk mengatasi masalah kualitas jagung yang masuk kriteria pabrik stoknya sedikit adalah dengan cara pabrik lewat pengepul memberi informasi kepada petani mengenai jagung yang masuk kriteria, sehingga petani dapat menyediakan jagung dengan kualitas jagung yang masuk kriteria tersebut.

d. Distributor

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh distributor adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai volume permintaan adalah dengan cara distributor perlu memiliki pasokan Emping Jagung dari pabrik lain dengan produk yang sama dengan produk Emping Jagung yang biasa dibeli. Agar distributor tidak selalu bergantung dengan pabrik satu saja.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai keterlambatan pasokan produk adalah dengan cara distributor perlu menerapkan sistem persediaan produk tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan dengan memperhitungkan jarak pemesanan produk agar stok produk tetap masih ada sampai dengan pasokan dari pabrik datang.

e. Konsumen

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh konsumen adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai jarak pembelian Emping Jagung yang jauh dari rumah dan harus ke pasar adalah dengan konsumen perlu memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik supaya memasok produk Emping Jagung ke warung-warung kecil yang ada di lingkungan masyarakat supaya memudahkan konsumen untuk membeli produk Emping Jagung tanpa harus datang ke pasar.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai stok produk Emping Jagung yang sering kosong dipasar adalah sebaiknya konsumen memperbaiki sistem komunikasi dengan distributor lewat *handphone*, supaya jika produk Emping Jagung kosong dari pihak distributor bisa memberi kabar dan konsumen tidak perlu jauh-jauh datang ke pasar.
- 3) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai kondisi produk Emping Jagung adalah konsumen sebaiknya memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik lewat distributor supaya dari pihak pabrik memperhatikan lagi tentang produknya.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Model Rantai Pasokan Emping Jagung di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

Model skema rantai pasokan Emping Jagung

Aliran rantai pasokan dimulai dari petani, petani menjual jagung kepada pengepul dan penjual jagung bakar, pengepul dipasokkan kepada pabrik dan peternak. Pabrik mengolah atau memproduksi menjadi Emping Jagung dan menjualnya kepada distributor. Distributor langsung menjual Emping Jagung di pasar kepada konsumen.

Peran dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

Pemasok jagung untuk pengepul dan penjual jagung bakar, menyediakan jagung yang berkualitas untuk pabrik dan peternak yang dijual lewat perantara pengepul, pemilik sawah dan penggarap sawah yang melakukan pengolahan tanaman jagung dari proses pemilihan bibit, tanam sampai dengan panen.

b. Pengepul

Perantara petani menyalurkan jagung peternak sebagai pakan ternak dan ke pabrik sebagai bahan baku untuk pembuatan Emping Jagung, menjaga kontinuitas tanaman jagung dengan cara peminjaman modal kepada petani.

c. Pabrik

Memproduksi Emping Jagung, pemasok produk Emping Jagung kepada distributor dan konsumen langsung, penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar pabrik, pembeli jagung dari pengepul, yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Emping Jagung.

d. Distributor

Memasarkan atau menjual produk Emping Jagung ke konsumen, penyedia produk Emping Jagung di pasar.

e. Konsumen

Orang yang membeli produk Emping Jagung, orang yang mengkonsumsi produk Emping Jagung.

Masalah dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

Petani mempunyai masalah mengenai cuaca yang sering hujan terus-menerus, stok bibit sering habis di toko pertanian dan koperasi pertanian pada saat musim tanam tiba, masih ada petani yang kekurangan modal untuk proses tanam jagung.

b. Pengepul

Masih ada pengepul yang kekurangan tempat (gudang) untuk menampung jagung yang telah dibeli dari petani, petani selalu meminta harga jagung dinaikan terus-menerus padahal harga jual jagung di pasaran masih belum ada kenaikan, kualitas jagung yang di jual oleh petani kepada pengepul terkadang kondisi tingkat kekeringannya belum maksimal, masalah cuaca yang sering hujan mengakibatkan pengepul kekurangan pasokan jagung dari petani karena jagung dari petani belum kering, permintaan pasokan tidak bisa diprediksi dari pihak pabrik dan peternak.

c. Pabrik

Masalah cuaca hujan. Cuaca hujan ini mengakibatkan waktu pengeringan Emping Jagung menjadi lama padahal permintaan produk dari distributor lagi banyak, pasokan bahan baku jagung dari pengepul yang masuk kriteria pabrik kurang terpenuhi atau stoknya hanya sedikit, kualitas jagung yang masuk kriteria pabrik stoknya sedikit.

d. Distributor

Permintaan pasokan Emping Jagung dari pabrik hanya dipasok sedikit, padahal permintaan dari konsumen sedang banyak, sering terlambatnya pasokan produk dari pabrik.

e. Konsumen

Konsumen bermasalah dalam jarak pembelian produk karena konsumen harus datang langsung ke pasar, produk Emping Jagung sering kosong dipasar padahal sudah jauh-jauh datang ke pasar, kondisi produk Emping Jagung mudah remuk, Emping Jagung kecil-kecil tidak lebar, dan Emping Jagung ini boros minyak pada saat di goreng.

Solusi untuk mengatasi masalah dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

Solusi untuk petani adalah melakukan metode tanam *off season*, petani bekerja sama langsung dengan dinas pertanian mengenai pembibitan tanaman

dengan cara membentuk koperasi atau kelompok tani agar mudah dikoordinasi atau dilakukan pendataan, bekerja sama dengan lembaga seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil). Lembaga ini bisa menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pemodalan.

b. Pengepul

Pengepul memperluas lagi gudangnya, supaya pada saat panen raya tiba gudang dapat menampung semua jagung yang dibeli dari petani, sistem jual belinya melakukan jual beli secara transparan supaya petani dapat mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari jual beli jagung, pengepul meminta petani untuk menjual jagung dengan tingkat kekeringan yang sesuai, pengepul memperluas jaringan sumber pasokan jagung dari petani yang ada di desa-desa lain, pengepul bekerja sama dengan pihak pabrik dan peternak dengan cara memperbaiki komunikasi dan pengepul harus membuat pencatatan tentang permintaan jagung pada periode waktu harian, mingguan maupun bulanan.

c. Pabrik

Mengganti alat pengering yang lebih bagus, pabrik harus memiliki persediaan bahan baku tambahan, pabrik lewat pengepul memberi informasi kepada petani mengenai jagung yang masuk kriteria, sehingga petani dapat menyediakan jagung dengan kualitas jagung yang masuk kriteria tersebut.

d. Distributor

Memiliki pasokan Emping Jagung dari pabrik lain, menerapkan sistem persediaan produk tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan.

e. Konsumen

Memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik tentang kekurangan produk, memperbaiki sistem komunikasi dengan distributor lewat *handphone*, konsumen memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik lewat distributor supaya dari pihak pabrik memperhatikan lagi tentang produknya.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Analisis Model Rantai Pasokan Emping Jagung di Kabupaten Temanggung dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Petani

Petani jagung diharapkan untuk melakukan konsultasi atau *sharing* dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang pertanian misalnya berkonsultasi dengan dinas pertanian, agar petani dapat mengembangkan ketrampilan dalam budidaya pertanian.

2. Pengepul

Pengepul sebaiknya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan petani agar pengepul mendapatkan pasokan jagung yang sesuai dengan kriteria, dengan cara

pengepul melakukan *information sharing* kepada petani tentang jagung yang berkualitas dan memenuhi kriteria pabrik (*pioneer P27*).

3. Pabrik

Pabrik sebaiknya memperbaiki sistem produksi Emping Jagung dalam hal pengeringan dan kualitas produk, agar pabrik tetap dapat memproduksi produk Emping Jagung dalam skala yang banyak dan pasokan produk Emping Jagung tidak mengalami keterlambatan pasokan produk kepada distributor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengganti mesin pengering yang lebih baik dan melakukan pengawasan kualitas.

4. Distributor

Distributor sebaiknya menerapkan sistem persediaan produk tambahan agar dapat dijadikan persediaan pengaman dengan memperhitungkan jarak pemesanan produk, supaya stok produk tetap masih ada sampai dengan pasokan dari pabrik datang dan distributor juga dapat memesan produk lebih banyak sebagai persediaan pengaman.

5. Konsumen

Konsumen sebaiknya berani memberikan kritik dan saran kepada pabrik mengenai kekurangan-kekurangan dari produk Emping Jagung, agar dari pihak pabrik mengetahui apa keinginan dari konsumennya dan dari pihak pabrik supaya melakukan perbaikan terhadap produknya.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan Emping Jagung pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Tembarak, Temanggung, Jawa Tengah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan jumlah responden untuk pabrik, supaya ada perbandingan antara pabrik satu dengan yang lainnya dan memperoleh data yang lebih spesifik.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pengambilan data pada saat musim panen raya tiba dan pada saat hari-hari biasa, agar mendapatkan data perbandingan antara musim panen raya dengan hari-hari biasa.

Daftar Pustaka

- Adams. C.A., 2002. "Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Thaorising". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol.15, no. 2.
- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate social responsibility: Dari voluntary menjadi mandatory*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Bowersox, Donald J. 2006. *Manajemen Logistik*. Jilid I. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiman, E. V. 2013. Evaluasi Kinerja *Supply Chain* pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, vol. 1, no. 4, hal. 443-452.
- Chopora, Shweta, dkk. 2017. "Perception of Performance Indicators in an Agri-Food Supply Chain: A Case Study of India's Public Distribution System". *International Journal Food System Dynamics*, 8(2), page 130-145.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill-Book Company: Sidney.
- D. du Toit, P.J. Vlok. 2014. "Supply Chain Management: A Framework Of Understanding". *South African Journal of Industrial Engineering*, 25 (3), pages 25-38.
- Emhar Annona, dkk. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian*, vol.1, no.3, hal. 53-61.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Furqon, Chairul. 2014. Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis*, vol. 3, no. 2, hal. 111-112.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*, Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Heizer, J. dan Render, B. 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Hidayat, Y. R. 2016. Analisis *Stakeholders* Rantai Pasok Beras di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Logika*, vol. XVIII, no. 3, hal. 54-60.
- Hsu, C.-W., & Hu, A. H. (2009). "Applying hazardous substance management to supplier selection using analytic network process". *Journal of Cleaner Production*, pages. 255- 264.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis an Introduction to its Metodology, 2nd Edition*. London: Sage Publication.
- Limansantoso, Maria Felicia. 2013. Pemilihan *Supplier* Produk Calista Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (Ahp)* Pada Pt. Buana Tirta Utama – Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 2, no.1, hal. 1-2.
- Moleoung, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paoki Kristina, dkk. 2016. Analisis Manajemen Rantai Pasokan Pada Ponsel Samsung Di Samsung Center Itc Manado. *Jurnal Efisiensi Jurusan Manajemen*, vol. 16, no.04, hal. 331-332.
- Paramita Silvia, dkk. 2011. Penilaian Kinerja Supplier Kemasan Produk "Fruit Tea" Menggunakan Metode FANP (*Fuzzy Analytic Network Process*) (Studi Kasus di PT Sinar Sosro Gresik). *Jurnal Industri*, vol.1, no.3, hal 159 – 171.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna widya.
- Puspayoga, Target Rasio Kewirausahaan, <http://www.depkop.go.id/content/read>. Di akses pada 25 Desember 2017 pk 19.45 WIB.
- Puspitasari Nia. B dan Yancadianti Khairunnisa. H, 2016. Analisa Pemilihan Supplier Ramah Lingkungan Dengan Metode *Analytical Network Process (Anp)* Pada Pt Kimia Farma Plant Semarang. *Jurnal Teknik Industri Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*, vol. XI, no. 1, hal. 1-2.
- Russel dan Taylor. 2006. *Operations Management: Quality and Competitiveness in a Global Environment*, 5th ed. Wiley India Pvt. Limited.

- Shemshadi Ali, dkk. 2011. "Supplier Selection Based On Supplier Risk: An ANP And Fuzzy TOPSIS Approach". *The Journal of Mathematics and Computer Science*, vol .2 no.1, pages 111-121.
- Soeratno, D . dan Jan, A. H. 2016. Analisis Model *Supply Chain* Ikan Cakalang di Kota Manado (Studi Kasus Pada TPI PPP Tumumpa). *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*, vol. 4, no. 2, hal. 602-612.
- Suciadi, Yusiana. 2013. Pemilihan dan Evaluasi Pemasok Pada PT. New Hope Jawa Timur dengan menggunakan metode Fuzzy Analytic Hierarchy process. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, vol. 2, no.1, hal. 1-7.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Tjipto, Silvy Iskandar. 2014. Analisis Kinerja Pemasok pada Manajemen Rantai Pasokan Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*, hal. 1-12.
- WidyartoAgus, 2012. Peran *Supply Chain Management* Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, vol.16, no. 2, hal. 91-98.
- Wahani Creaton A. M dan Wullur Magdalena, 2017. Fleksibilitas Distribusi Fisik Dalam Manajemen Rantai Pasokan Studi Pada Komoditi Telur Di Kota Manado. *Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado*, vol. 5, no.2, hal. 1003 - 1010.
- Wuwung, Stevany Carter, 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*, vol.1, no. 16, hal. 230-238.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

